

**STRATEGI PELESTARIAN DAYA TARIK WISATA REJENU  
BERBASIS WISATA *HERITAGE* DI GUNUNG MURIA  
KUDUS, JAWA TENGAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Arena Kumala Asmara Dewi  
NIM : 2408157  
Jenjang : Strata-satu / S-1  
Program studi : Pariwisata

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2025**

# **STRATEGI PELESTARIAN DAYA TARIK WISATA REJENU BERBASIS WISATA *HERITAGE* DI GUNUNG MURIA KUDUS, JAWA TENGAH**

Disusun Oleh:

Arena Kumala Asmara Dewi

2408157

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pelestarian daya tarik wisata Rejenu yang berada di kawasan Gunung Muria, Kudus, Jawa Tengah, dengan pendekatan berbasis wisata heritage. Wisata Rejenu memiliki potensi besar dari segi keindahan alam, nilai sejarah, dan spiritual yang melekat pada keberadaan situs-situs seperti petilasan Sunan Muria, sendang keramat, dan hutan alami yang asri. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan dua pendekatan utama, yaitu analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan analisis konsep wisata heritage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelestarian yang efektif mencakup pelibatan aktif masyarakat lokal, penguatan identitas budaya dan sejarah kawasan, serta pengembangan fasilitas penunjang yang ramah lingkungan. Selain itu, penguatan promosi melalui narasi sejarah yang otentik dan kolaborasi antar-stakeholder juga menjadi kunci penting.

**Kata Kunci:** Wisata Rejenu, Pelestarian, Wisata Heritage, Gunung Muria, Strategi SWOT.

**STRATEGY FOR PRESERVING REJENU TOURIST  
ATTRactions BASED ON HERITAGE TOURISM IN MOUNT  
MURIA KUDUS, CENTRAL JAVA**

Disusun Oleh:

Arena Kumala Asmara Dewi

2408157

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the conservation strategy of Rejenu tourist attractions located in the Mount Muria area, Kudus, Central Java, with a heritage tourism-based approach. Rejenu tourism has great potential in terms of natural beauty, historical value, and spirituality inherent in the existence of sites such as the Sunan Muria hermitage, sacred springs, and beautiful natural forests. However, this potential has not been fully developed optimally and sustainably. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through interviews, direct observation in the field, and documentation. The data obtained were then analyzed using two main approaches, namely SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) and heritage tourism concept analysis. The results of the study indicate that effective conservation strategies include active involvement of local communities, strengthening the cultural and historical identity of the area, and developing environmentally friendly supporting facilities. In addition, strengthening promotion through authentic historical narratives and collaboration between stakeholders is also an important key.*

**Keywords:** *Rejenu Tourism, Conservation, Heritage Tourism, Mount Muria, SWOT Strategy.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata saat ini mengalami kemajuan pesat yang memberikan dampak positif pada sosial ekonomi daerah, seperti membuka lapangan kerja dan mendorong munculnya pelaku usaha baru. Penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan sosial, yang pada akhirnya memperkuat ekonomi nasional. Desa, sebagai fondasi utama pembangunan ekonomi, memiliki potensi besar dalam sektor ini. Konsep desa wisata hadir sebagai upaya untuk menggali dan mengelola potensi alam, budaya, dan kearifan lokal secara partisipatif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta menjaga kelestarian lingkungan.

Pelestarian menjadi aspek penting dalam pengembangan desa wisata dan termasuk dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Tujuannya adalah menjaga kelestarian alam dan budaya agar tetap bisa dinikmati oleh generasi mendatang tanpa merusak nilai-nilai lokal. Menurut Jogja Heritage Society (2010), pelestarian wisata mencakup kegiatan seperti penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, hingga pengembangan sumber daya secara selektif. Dengan pendekatan ini, desa wisata diharapkan mampu tumbuh secara berkelanjutan, selaras dengan perkembangan zaman.

Pelestarian dalam konteks penelitian ini merupakan upaya individu atau kelompok untuk mempertahankan, melindungi, dan mengembangkan daya tarik

wisata. Salah satu bentuk wisata yang memuat unsur pelestarian adalah wisata heritage, yaitu pariwisata yang berfokus pada pengalaman dan pemahaman terhadap warisan sejarah dan budaya suatu daerah. Wisata ini mengenalkan nilai-nilai historis, arsitektur kuno, dan tradisi lokal yang masih terjaga, serta berfungsi sebagai sarana strategis dalam melestarikan budaya dan kearifan lokal.

Hubungan antara pelestarian dan wisata heritage sangat erat karena keduanya saling mendukung dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya dan sejarah. Wisata heritage bukan hanya bertujuan menarik wisatawan, tetapi juga untuk merawat dan mewariskan warisan budaya kepada generasi berikutnya. Pelestarian ini juga memastikan keberlanjutan industri pariwisata agar dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat dan daerah, sehingga tidak hanya menjaga nilai sejarah, tetapi juga menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Daya tarik wisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Sedangkan menurut Zaenuri (2012) daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata

Penelitian ini berfokus pada integrasi antara pelestarian dan daya tarik wisata di kawasan Wisata Rejenu, Gunung Muria, Kudus, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Meski telah ada beberapa kajian terkait pelestarian dan pengembangan serta penelitian di Rejenu sendiri, belum ada yang

secara khusus menganalisis keterpaduan antara pelestarian dan daya tarik wisata berbasis heritage di Rejenu. Novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap strategi pelestarian terintegrasi dengan pengelolaan daya tarik wisata, dengan menekankan pentingnya pendekatan berkelanjutan dan pelestarian berbasis nilai-nilai budaya dan sejarah.

Pemilihan Wisata Rejenu sebagai objek penelitian didasarkan pada temuan pra-penelitian yang menunjukkan adanya berbagai permasalahan seperti kurangnya tempat sampah, akses jalan yang membahayakan saat hujan, dan minimnya promosi serta partisipasi masyarakat. Hal ini berdampak pada menurunnya daya tarik wisata. Padahal, Rejenu memiliki potensi besar sebagai wisata heritage karena nilai sejarah, budaya, dan spiritual yang tinggi, tercermin dari situs-situs sakral dan tradisi lokal yang masih dilestarikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian dan pengembangan daya tarik wisata yang berbasis heritage untuk mendukung Rejenu sebagai destinasi budaya yang berkelanjutan di Kabupaten Kudus.

Menurut Suwartono (2004), daya tarik wisata atau objek wisata merupakan potensi yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Daya tarik ini meliputi berbagai unsur yang menjadi alasan utama wisatawan datang dan menikmati tempat tersebut. Berdasarkan Yoeti (2008) daya tarik wisata dapat dibagi menjadi empat kategori utama: *Natural Attraction* (seperti air terjun, pantai, dan gunung), *Build Attraction* (seperti bangunan kuno), *Cultural Attraction* (peninggalan sejarah), dan *Social Attraction* (seperti upacara adat). Wisata Air Tiga Rasa Rejenu merupakan contoh daya tarik yang mencakup unsur

*Natural Attraction* dan *Cultural Attraction*. Berdasarkan observasi awal dalam penelitian, Wisata Rejenu ini terletak di desa Japan, lereng Gunung Muria, Rejenu menawarkan kombinasi wisata alam, budaya, sejarah, dan religi. Objek wisata ini lebih dikenal di kalangan masyarakat yang tertarik pada ilmu supranatural dan religius, meskipun di sisi yang lain juga memiliki potensi untuk menarik wisatawan dari berbagai kalangan.

Air tiga rasa adalah salah satu daya tarik wisata yang memiliki keunikan yaitu mempunyai tiga rasa yang berbeda (asam, manis, dan pahit) yang berasal dari sumber alami dari gunung dan tidak pernah surut meskipun saat kemarau tiba. Keunikan ini menjadi salah satu bagian dari kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Kudus, yang jika dikelola dengan baik, dapat menjadi salah satu potensi wisata alam yang terus berkembang. Dengan latar belakang budaya dan kepercayaan yang melingkupi air ini, serta manfaat kesehatan yang dikaitkan dengan kandungan mineralnya, Air Tiga Rasa menjadi simbol dari keseimbangan alam dan potensi pengobatan tradisional yang masih dipertahankan hingga kini di kawasan Gunung Muria. Selain menjadi daya tarik wisata, keberadaan Air Tiga Rasa juga menunjukkan pentingnya pelestarian sumber daya alam yang ada. Keunikan ini menjadi salah satu bagian dari kekayaan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Kudus, yang jika dikelola dengan baik, dapat menjadi salah satu potensi wisata alam yang terus berkembang (Kartika et al., 2017).

Kawasan *heritage* berfungsi sebagai bukti nyata potensi wisata budaya, mengandung nilai sejarah yang tinggi, serta memberikan identitas khas terkait perkembangan fisik kota. Jika dikelola dengan baik, wisata *heritage* dan kesenian

budaya daerah dapat menjadi daya tarik wisata yang meningkatkan minat wisatawan. Gunung Muria, yang dikenal sebagai kediaman Sunan Muria atau Raden Umar Said, memiliki potensi wisata yang sangat besar. Selain sebagai tempat penyebaran ajaran Islam, kawasan ini juga dikenal dengan alam yang indah, makanan khas, serta warisan budaya yang mengutamakan nilai keagamaan dan kerukunan. Keindahan alam Gunung Muria memberikan peluang bagi pengembangan berbagai objek wisata, selain wisata religi yang berkaitan dengan Sunan Muria (Kegur, 2010). Pengembangan pariwisata di kawasan ini bertujuan untuk mengenalkan, mendayagunakan, dan melestarikan potensi objek wisata, dengan menekankan pentingnya hubungan antara pariwisata dan lingkungan (Khrisnamurti et al., 2016).

Berangkat dari beberapa masalah dan alasan serta keunikan yang telah peneliti paparkan sebelumnya di atas, maka judul yang dirasa cocok dan mampu menjawab masalah tersebut adalah “STRATEGI PELESTARIAN DAYA TARIK WISATA REJENU BERBASIS WISATA *HERITAGE* DI GUNUNG MURIA KUDUS, JAWA TENGAH”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian pada pertanyaan utama yakni:

- a. Bagaimana pelestarian yang sudah dijalankan di wisata rejenu berbasis wisata heritage di Gunung Muria Kudus, Jawa Tengah?
- b. Apa strategi pelestarian daya tarik wisata Rejenu berbasis wisata *heritage* di Gunung Muria Kudus, Jawa Tengah?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah menjelaskan mengenai strategi pelestarian daya tarik wisata Rejenu berbasis wisata *heritage* di Gunung Muria, Kudus, Jawa Tengah. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai langkah yang dilakukan untuk mempertahankan nilai sejarah dan budaya kawasan wisata tersebut agar tetap menarik bagi wisatawan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah diatas yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut::

1. Menjelaskan pelestarian yang sudah dijalankan di wisata rejenu berbasis wisata heritage di Gunung Muria Kudus, Jawa Tengah?
2. Menjelaskan strategi pelestarian daya tarik wisata Rejenu berbasis wisata *heritage* di Gunung Muria Kudus, Jawa Tengah

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman peneliti mengenai pariwisata secara keseluruhan dan khususnya mengenai wisata *heritage*. Penulis dapat lebih mendalami ilmu pariwisata baik secara teori maupun praktik langsung di lapangan. Secara Praktis, dan penelitian ini dijadikan sebagai penyelesaian salah satu ketentuan yang harus dipenuhi untuk lulus dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta

## 2. Bagi Akademis

Secara teori, bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu kepariwisataan, khususnya yang berkaitan dengan bidang Heritage. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini juga dapat menambah koleksi referensi jurnal ilmiah di perpustakaan kampus sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pariwisata.

## 3. Bagi Pemerintah

Secara teori, bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan dan Wisata Kabupaten Kudus, penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam upaya pengembangan Objek Wisata Rejenu maupun destinasi wisata lain di Kabupaten Kudus yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian dinilai relevan dan dapat diterapkan di objek wisata tersebut. Secara praktik, temuan dari penelitian ini juga dapat langsung diimplementasikan dalam pengembangan Objek Wisata Rejenu, apabila dianggap sesuai dan memiliki potensi keberhasilan yang tinggi.

## 4. Bagi Masyarakat

Secara teori, bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pariwisata secara umum, khususnya terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Kudus, sehingga dapat mendukung kemajuan daerah melalui peningkatan wawasan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya sekitar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam upaya pelestarian wisata heritage agar dapat berkembang menjadi pariwisata yang berkelanjutan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan Artikel Ilmiah ini terdiri dari subbab Latar Belakang, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Pada bagian bab ini peneliti akan menerangkan dan menguraikan mengenai subbab kajian literatur yakni penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan, dan subbab kedua yakni kajian teori yang berisikan mengenai teori yang digunakan untuk menganalisis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdapat beberapa subbab diantaranya adalah jenis penelitian tempat dan waktu, penelitian subjek dan objek, penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Dalam subbab hasil penelitian, akan disajikan mengenai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Lebih lanjut dalam subbab pembahasan, peneliti akan menguraikan

pembahasan atas hasil penelitian yang didasarkan pada riset sebelumnya atau riset yang memiliki relevansi.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini terdapat dua subbab yakni kesimpulan dan saran. Dalam subbab kesimpulan, peneliti akan menyimpulkan atas hasil dari penelitian. Sedangkan dalam subbab saran, peneliti akan menguraikan saran yang relevan dari hasil sebuah penelitian yang dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelestarian yang telah dijalankan di Wisata Rejenu berbasis wisata heritage di Gunung Muria Kudus mencakup upaya menjaga nilai-nilai budaya, sejarah, dan spiritual yang melekat pada kawasan tersebut. Hal ini dilakukan melalui pelestarian situs-situs sakral seperti petilasan Sunan Muria, pemeliharaan tradisi ziarah, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Meskipun begitu, pelestarian ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, akses jalan yang kurang memadai, serta minimnya promosi wisata yang berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dan daya tarik wisata.

Strategi pelestarian daya tarik Wisata Rejenu yang berbasis wisata heritage perlu difokuskan pada pendekatan yang terintegrasi antara pelestarian budaya, peningkatan infrastruktur, dan penguatan peran serta masyarakat. Strategi yang dapat diterapkan meliputi perbaikan fasilitas penunjang wisata, pengemasan narasi sejarah dan spiritual secara edukatif, promosi berbasis media digital, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku wisata. Dengan strategi tersebut, pelestarian dapat berjalan beriringan dengan pengembangan, sehingga menjadikan Rejenu sebagai destinasi wisata heritage yang berkelanjutan dan memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

## **B. Saran**

### **1. Peningkatan Keterlibatan Pemerintah dan Swasta**

Pemerintah daerah bersama sektor swasta diharapkan lebih aktif dalam mendukung pelestarian dan pengembangan wisata Rejenu melalui penyusunan master plan, perbaikan infrastruktur, dan penyediaan anggaran yang cukup untuk konservasi heritage.

### **2. Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat Lokal**

Masyarakat sekitar Rejenu perlu diberikan pelatihan dalam pengelolaan wisata heritage, termasuk kemampuan sebagai pemandu wisata, pengelolaan homestay, serta pengemasan produk lokal yang sesuai dengan nilai budaya.

### **3. Digitalisasi Informasi Wisata**

Perlu dibuat media digital seperti aplikasi wisata atau website resmi yang menyediakan informasi lengkap tentang sejarah, peta lokasi, rute perjalanan, dan panduan wisata heritage untuk menarik generasi muda dan wisatawan dari luar daerah.

### **4. Penguatan Narasi Budaya dan Sejarah**

Narasi tentang nilai-nilai sejarah, spiritual, dan budaya kawasan Rejenu perlu dikemas dengan menarik, edukatif, dan sesuai konteks heritage, misalnya melalui pembuatan papan informasi, dokumenter pendek, atau storytelling dalam tur wisata.

#### **5. Kolaborasi Multi Pihak**

Peneliti menyarankan adanya kolaborasi antara akademisi, komunitas lokal, tokoh adat, dan pelaku pariwisata untuk membentuk forum pelestarian dan pengembangan wisata Rejenu yang berkelanjutan dan terintegrasi.

#### **6. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan peran aktif komunitas lokal, tokoh adat, dan pelaku UMKM dalam pelestarian dan pengembangan wisata heritage di Rejenu. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif atau mix method juga direkomendasikan agar dapat memberikan data yang lebih akurat mengenai dampak pelestarian terhadap peningkatan jumlah wisatawan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam perumusan strategi pengembangan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- (BPPI), B. P. P. I. (2020). *Prosiding Lomba Artikel Nasional "Saujana Pusaka Indonesia" 2020*. January 2020, 282. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.27970.30404>
- Adinugroho, M., Hakiki, M. S., Zhulqurnain, M. R. I., Herlambang, T., & Yudianto, F. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Sebagai Pembangkit Ekonomi Kerakyatan (Studi di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri). *Indonesia Berdaya*, 4(4), 1523–1532. <https://doi.org/10.47679/ib.2023596>
- Ardiwidjaja, R. (2017). Pelestarian Tinggalan Budaya Bawah Air: Pemanfaatan Kapal Karam sebagai Daya Tarik Wisata Selam. *Amerta*, 35(2), 133. <https://doi.org/10.24832/amt.v35i2.251>
- Awek, J. J. (2023). *Pengembangan Daya Tarik Wisata Gunung Muria Sebagai Desa Wisata Religi Di Kabupaten Kudus*. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bunyanissa'adati, Sasongko, W., & Sari, K. E. (2021). Pengembangan Objek Wisata Sunan Kudus Berdasarkan Persepsi Pengunjung. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 10(3), 137–146. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/214>
- Della Prabaningsiwi. (2018). *Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah Di Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pembangunan Di Kabupaten Madiun Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Madiun Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Madiun Tahun 2018-2025*. Universitas Islam Indonesia.
- Dewi Citra Larasati, Y. K. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. 9, 161–167.
- Kemalasari, A. S., & Sugiri, A. (2023). Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Religi Kota Semarang (Kajian Kuantitatif di Kawasan Masjid Besar Kauman). *Tataloka*, 25(2), 81–94. <https://doi.org/10.14710/tataloka.25.2.81-94>
- Malik, A., & Kusumarini, N. (2019). Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Sekitar Mata Air Tiga Rasa Sebagai Upaya Konservasi Air Di Gunung Muria Kudus. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.21580/ah.v2i1.4645>
- Mayasari, S. (2018). Pengembangan Rejenu Sebagai Objek Wisata Heritage Di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. In *STIPRAM*. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Murphy, P. (1985). *Tourism: A Community Approach (RLE Tourism)*. Routledge.
- Prathama, A., Nuraini, R. ., & Firdausi, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1(3), 29–38. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Resky, M. awali. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Good Governance. *Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Good Governance Di Tingkat Desa*, 1(1), 25–36. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/hqxu5>
- Saputra, P. D. A. (2024). The Importance of Sustainable Tourism in Maintaining Environmental Balance. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 207–217. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4613>
- Saryani, S. (2022). Strategi Pelestarian Dan Pengembangan Kesenian Tari Dolalak Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Budaya Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(2), 185. <https://doi.org/10.22146/jkn.77285>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tavallaee, S., Asadi, A., Abya, H., & Ebrahimi, M. (2014). Tourism planning: an integrated and sustainable development approach. *Management Science Letters*, 4, 2495–2502. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2014.11.008>
- Vildayanti, R. A. (2016). Segmentasi Pasar Wisatawan Mancanegara Di Dki Jakarta. *Journal Of Applied Business and Economics*, 2(3), 213–221.
- Zakaria, A. M., & Rachmat, M. (2021). Analisis Peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Religi Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi (Studi Pada Situs Makam K.H. Siradj Payaman, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang). *Jurnal Dinamika*, 2(1), 21–37. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v2i1.21-37>